

## Tingkat Perkembangan *Fintech (Financial Technology)*, Pemahaman *Fintech (Financial Technology)* dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara

Doly Anwar Naution<sup>1</sup>, Ria Reni Armayani Hasibuan<sup>2</sup>, Robi Prayoga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
e-mail: dolyanwarnaution@gmail.com

### Abstrak

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2423>

*Financial Technology (fintech)* merupakan perpaduan dari layanan keuangan dan teknologi yang kemudian menciptakan dari gaya Tradisional menjadi lebih modern, yang awalnya pembayaran dilakukan dengan tatap muka dengan membawa sejumlah uang ditangan kini dizaman serba canggih berteknologi bisa dilakukan dengan transaksi jarak jauh serta transaksi pembayaran yang dapat dilakukan hanya dalam hitungan detik saja. Aktifitas jual beli, dana pinjaman, investasi, *trading*, *saving* dan bahkan mengirimkan uang melalui aplikasi membuat segalanya lebih mudah, efisien dan efektif sehingga sekarang kita tidak lagi dibatasi oleh jarak dan waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan, pemahaman *fintech* dikalangan mahasiswa dan juga untuk mengetahui minat mahasiswa dalam menggunakan produk *fintech* itu sendiri. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan melakukan survei online melalui *google form* dengan sampel penelitian adalah mahasiswa prodi Ekonomi Islam UINSU Angkatan 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Ekonomi Islam UINSU angkatan 2018 bahwasanya tingkat perkembangan terhadap *fintech* sangat tinggi, pemahaman mahasiswa terhadap *fintech* sangat paham, dan minat mahasiswa terhadap penggunaan *fintech* sangatlah banyak jika dilihat dari penilaian mahasiswa terhadap *fintech* sangatlah bermanfaat dan akan menjadi acuan bagi para startup *fintech*. untuk membuat layanan *fintech* lebih berinovasi dan menarik sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Karena Tidak bisa dipungkiri, bahwa kebutuhan masyarakat saat ini adalah layanan yang cepat dan aman. Terlebih lagi jika layanan itu bisa diakses dimana saja dan kapan saja akan memberikan jalan yang mulus untuk pengembangan *fintech* di masa depan.

**Kata Kunci :** Perkembangan, Pemahaman *Fintech* dan Minat Mahasiswa

### Abstract

Financial Technology (*fintech*) is a combination of financial services and technology which then creates a traditional style to become more modern, where initially payments were made face-to-face by carrying a certain amount of money in hand. can be done in just seconds. Buying and selling activities, borrowing funds, investing, trading, saving and even sending money through applications make everything easier, more efficient and effective so that now we are no longer limited by distance and time. The purpose of this study was to determine the level of development, understanding of *fintech* among students and also to determine student interest in using *fintech* products themselves. This research method is carried out using a descriptive quantitative method, namely by conducting an online survey via *google form* with the research sample being students of Islamic Economics Study Program UINSU Class of 2018. The results show that students of Islamic Economics Study Program UINSU class 2018 that the level of development of *fintech* is very high, student understanding very understanding of *fintech*, and student interest in the use of *fintech* is very large when viewed from student assessments of *fintech*, it is very useful and will be a reference for *fintech* startups. to make *fintech* services more innovative and attractive so that they can be utilized by students and the general public. Because it is undeniable, that the needs of today's

society are fast and safe services. Moreover, if the service can be accessed anywhere and anytime, it will provide a smooth path for future fintech development.

**Keywords:** *Development, Understanding of Fintech and Student Interests.*

## PENDAHULUAN

Atan Long (1990) Perkembangan pada manusia ialah perubahan yang bersifat kualitatif. Sifat perubahan ini tidak dapat diukur, tetapi jelas berlaku jika dibandingkan dengan peringkat yang lebih awal. Paul Eggan dan Don Kauchak. Berpendapat perkembangan adalah perubahan yang berturutan dan kekal dalam diri seseorang hasil daripada pembelajaran, pengalaman dan kematangan. Salvin (1997). Berpendapat perkembangan adalah berkaitan dengan mengapa dan bagaimana individu berkembang dan membesar, menyesuaikan diri kepada persekitaran dan berubah melalui peredaran masa. Beliau juga berpendapat individu akan mengalami perkembangan sepanjang hayat, yaitu perkembangan dari segi fizikal, personality, sosioemosional dan kognitif serta bahasa. Crow dan Crow (1980). Perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif serta cenderung ke arah yang lebih baik dari segi pemikiran, rohani, moral dan sosial. Kesimpulan Perkembangan ialah aspek perubahan yang dialami individu yang bersifat kualitatif, tidak dapat diukur tetapi jelas kelihatan berubah melalui peredaran masa. Perkembangan berlaku daripada peringkat permulaan percambahan sel sehingga akhir hayat .

Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah maupun perguruan tinggi adalah keterlibatan pemahaman. Artinya, ketika siswa atau mahasiswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide-ide yang terkandung di dalamnya (Kuswana, 2012:43). Menurut Sardiman (2014: 42) pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami sesuatu. Lebih lanjut sardiman menambahkan bahwa pemahaman sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari belajar. Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang dipahami. Sudjana (2016: 24) menyatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

### Kategori Pemahaman

Sudjana (2016: 24) menyebutkan ada tiga kategori pemahaman yang merujuk pada taksonomi Bloom, yakni:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, dan lain-lain.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni meng hubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
3. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi yang tertulis atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau [hobi](#). Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari. serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend,

bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, social emosi dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi dinamis dan mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran yang baru. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut: Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek, minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek. minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Kemajuan bisnis teknologi yang ada di Indonesia ditandai dengan munculnya banyak startup baru. Dunia startup sedang menjadi suatu trend di Indonesia akhir-akhir ini. Banyak kisah sukses dari startup Indonesia yang kita ketahui seperti Gojek, Grab, Shoope, Tokopedia, atau Lazada, menjadi pencetus semangat munculnya startup-startup baru. Berbagai start up yang bergerak dibidang jasa keuangan mulai bermunculan, yang mencoba untuk memberikan layanan dan fitur keuangan kepada masyarakat. Selain itu juga inovasi baru yang dihadirkan dibidang finansial dari lembaga keuangan yang sudah ada, keduanya dapat mendorong pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih baik. Saat ini di sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang berdampak dari berkembangnya teknologi atau bisa dikatakan teknologi telah masuk dalam sektor keuangan. Secara perlahan perkembangannya cukup pesat dapat merubah industri keuangan ke era digital. Perpaduan antara teknologi dan keuangan sering diartikan sebagai *financial technology (Fintech)*.

Revolusi Industri 4.0 telah sejauh ini telah membawa perubahan signifikan terhadap cara hidup manusia. Revolusi industri 4.0 menerapkan konsep otomatis dan praktis dimana dalam pengaplikasian dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, termasuk juga dalam dunia keuangan. *Financial Technology (fintech)* muncul dan berkembang seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Penggunaan fintech dapat lebih memaksimalkan pelayanan produk keuangan diantaranya nya sistem penyimpanan, investasi, pembayaran dan transaksi jual beli menjadi lebih efektif dan efisien. Industri fintech di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat sejak 2018. Dilaporkan pula bahwa masyarakat semakin aware dengan pentingnya regulasi fintech. Oleh karena itu pemerintah harus merespon dengan memberikan regulasi dan payung hukum yang semakin memberikan kepastian bagi industri, hingga tingkat literasi keuangan yang semakin baik.

Beberapa tahun belakangan ini juga tingkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melaju sangat pesat perkembangannya meliputi segala aspek kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga turut melakukan inovasi dalam segi keuangan digital (*financial digital*). Oleh karena itu, perkembangannya meliputi sistem keuangan dan pembayaran. Salah satu inovasi dari *financial digital* adalah dengan menerbitkan e-wallet (dompet digital) untuk mempermudah masyarakat dalam penyimpanan uang dan melakukan transaksi keuangan lainnya. Mengingat sistem keuangan dan pembayaran merupakan salah satu komponen penting dalam dunia perekonomian, baik itu dari sektor perdagangan maupun transaksi-transaksi pembayaran yang terjadi di sektor-sektor lainnya. Perkembangan keuangan digital sangatlah pesat mulai dari uang kertas, logam dengan sekarang yang terbaru uang digital. Maka dari itu, banyak *fintech* berlomba-lomba berinovasi dalam sistem keuangan dan pembayaran elektronik, diantaranya yaitu dengan menciptakan dompet digital memudahkan masyarakat dalam menyimpan uang dan melakukan transaksi keuangan lainnya.

Industri keuangan dituntut untuk terus berkembang, beradaptasi dan melakukan penyesuaian dalam prospek bisnisnya, seiring dinamika industri yang berubah dengan cepat. Apabila dinamika dan transformasi ini tidak terkelola dengan baik, sangat dikhawatirkan akan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian. Aspek

stabilitas ekonomi tetap penting dan selayaknya tetap menjadi perhatian utama, termasuk ketika nantinya peran fintech dan layanan keuangan digital semakin signifikan dalam perekonomian. Oleh karena itu, mutlak diperlukan strategi dan terobosan agar dinamika ini tidak menimbulkan dampak yang tidak diharapkan. Pemahaman, informasi risiko dan keamanan, penggunaan aplikasi, serta minat masyarakat akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana fintech berkembang di kalangan mahasiswa selaku agen perubahan generasi penerus bangsa. Berdasarkan uraian diatas maka dibuat rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana tingkat perkembangan fintech di kalangan mahasiswa prodi Ekonomi Islam Stambuk 2018 di UINSU Medan? 2). Bagaimana tingkat pemahaman fintech di kalangan mahasiswa prodi Ekonomi Islam Stambuk 2018 di UINSU Medan?. 3). Bagaimana minat mahasiswa prodi Ekonomi Islam Stambuk 2018 di UINSU medan terhadap fintech?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan, pemahaman, serta minat mahasiswa terhadap fintech di UINSU Medan.

*Financial technology (Fintech)* mengacu kepada defenisi *National Digital Research Center (NDRC)* yaitu sebagai inovasi keuangan pada lingkup jasa keuangan atau financial, Adapun Inovasi ini menggabungkan antara financial dan teknologi modern. Secara sederhana fintech merupakan penggabungan antara jasa keuangan dan teknologi terkini, fintech sendiri dapat diistilahkan sebagai usaha dalam memaksimalkan pemakaian teknologi mulai dari metode pembayaran, transfer, pinjaman, pengumpulan dan hingga pengelolaan asset, untuk memperkuat, mengubah dan mempercepat berbagai bidang pelayanan keuangan yang dapat dilakukan secara cepat dan ringkas Maulida (2019). (FinTech) menurut Bank Indonesia dalam Marginingsih (2019) yaitu hasil perpaduan antara tehnologi terkini dengan jasa keuangan yang mengubah model bisnis sederhana (misalnya melakukan pembayaran secara langsung , membayar dengan uang cash) menjadi berimbang (misalnya transaksi tidak secara langsung tetapi menggunakan media online dan juga melakukan pembayaran secara online).Sedangkan defenisi Fintech syariah merupakan penggabungan antara teknologi dan keuangan yang menghasilkan kemudahan pada proses informasi dan transaksi pada bidang teknologi keuangan yang berdasarkan syariat atau hukum Islam.

Pada tahun 1998, Bank Dunia mulai memperkenalkan perbankan online sebagai produk baru kepada nasabahnya. Dengan tersedianya sistem perbankan online, segala bentuk bisnis akan menjadi lebih praktis dan mudah. Pada tahun 2005, sebuah perusahaan Inggris bernama Zopa menjadi perusahaan pinjaman peer-to-peer pertama di dunia. Dengan promosi telekomunikasi dan teknologi digital, industri teknologi keuangan telah bergerak ke setiap sudut dunia. Hingga pembangunan menjadi lebih besar. Situs web statista.com menulis bahwa antara 2018 dan Februari 2021, jumlah start-up FinTech global mencapai lebih dari 35.000 perusahaan global. Hal ini menunjukkan bahwa financial technology telah menjadi ekosistem keuangan digital yang tidak terpisahkan di era teknologi digital

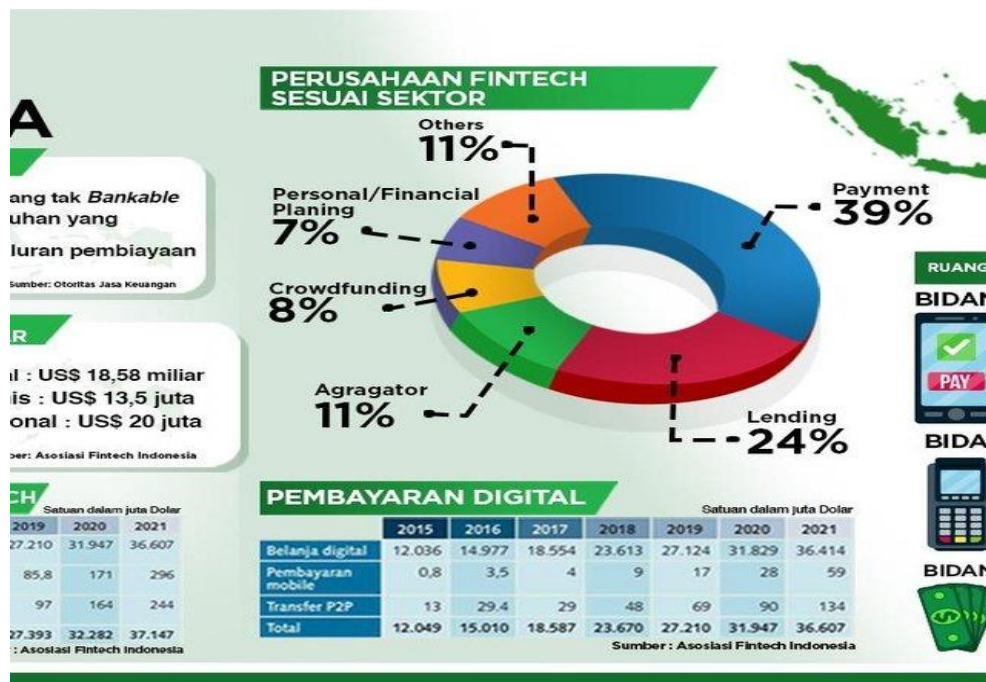
Munculnya komputer dan jaringan internet pada 1960-an dan 1970-an membuka peluang pengembangan di berbagai bidang, termasuk keuangan. Pada 1980-an, banyak bank di seluruh dunia mulai menggunakan sistem akuisisi data yang dapat diakses melalui komputer. *Fintech* dimulai dari sini. Sejak tahun 1982, etrade telah membawa *Fintech* ke arah yang lebih maju dengan memungkinkan sistem perbankan elektronik bagi calon investor. Pada tahun 1990, dengan pertumbuhan Internet, beberapa saham online muncul, dan itu menjadi lebih baik ketika calon investor lebih mudah menginvestasikan modalnya.

Tahun 1998 adalah tahun dimana bank-bank di seluruh dunia mulai memperkenalkan perbankan online kepada para nasabahnya. Semua jenis transaksi juga lebih praktis dan mudah. Layanan keuangan yang lebih efisien menggunakan teknologi dan perangkat lunak ini dapat dicapai dengan *Fintech*. Kemajuan teknologi di bidang jasa keuangan telah menciptakan perusahaan *financial technology (fintech)* sebagai solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan umum akan jasa keuangan. Dengan ide-ide kreatif dan inovasi, *fintech* menawarkan kepada konsumen pilihan baru untuk pembayaran, pengiriman uang, perantara uang dan kegiatan investasi..

Perlebaran *fintech* diawali dengan munculnya era revolusi industri 4.0, yang dimana kemunculannya mendisrupsi segala aspek kehidupan, baik dalam bidang industri,



perdagangan, perbankan, hingga ke dunia pendidikan. Pesatnya perkembangan fintech, dimulai dari perkembangan ekonomi digital dewasa ini. Kemunculan startup digital menawarkan beberapa kelebihan untuk memudahkan masyarakat dalam hal berbelanja online, memesan makanan, hingga kemudahan dalam melakukan investasi



**Gambar. Grafik Perkembangan Fintech Di Indonesia**

*Finansial teknologi* sendiri tetap mempengaruhi Indonesia sebagai salah satu negara yang peduli akan ekonomi dan juga bisnis. Industri jasa keuangan mengalami inovasi yang sangat signifikan, dan tentu saja berjalan seiring pesatnya teknologi digital di negara ini. Berdasarkan definisi, yang dapat dipahami dari sejarah *fintech* di Indonesia, adanya penggunaan handphone termasuk salah satu dampak yang paling besar yang terjadi di Indonesia.

Pertama data yang bisa diambil bagaimana *finansial teknologi* berkembang dengan baik di Indonesia yaitu pada bulan September 2015. Ketika munculnya Asosiasi Fintech Indonesia (AFI). Sebelumnya banyak sekali ke bisnis ataupun masyarakat Indonesia yang mengalami trust issue, terhadap bisnis secara online. Karena khawatir akan banyaknya oknum penipuan. Namun dengan adanya asosiasi tersebut mereka menyediakan partner berbisnis yang terpercaya dan dapat diandalkan.

Perkembangan fintech di Indonesia sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa akselerasi perkembangan dan transformasi digital di Indonesia sudah baik. Fintech telah berkembang pesat di Indonesia baik dari sisi perusahaan maupun dari sisi transaksi dan volume transaksi. Perkembangan fintech memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat seperti mendorong inklusi keuangan serta memfasilitasi penyaluran kredit terutama untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Tak hanya itu, keberadaan fintech di Indonesia turut mendorong investasi dan perdagangan sekaligus meningkatkan pendalaman keuangan. Namun, dibalik potensi besar dari fintech juga terdapat potensi risiko yang harus selalu ditangani oleh pemerintah yakni terkait perlindungan data dan keamanan siber.

Setelah di atas membahas tentang pengertian dan bagaimana peran fintech terhadap inklusi dan literasi keuangan di Indonesia, mari kita mengenal jenis fintech yang sedang berkembang di Indonesia. Menurut OJK, dilihat dari jenis penyelenggaranya, jenis fintech dibagi dua kategori yakni, fintech 2.0 dan fintech 3.0. Fintech 2.0 adalah layanan keuangan

digital yang dioperasikan lembaga keuangan perbankan. Sedangkan fintech 3.0 menunjuk kepada startup teknologi yang memiliki produk dan jasa inovasi keuangan.

Berikut beberapa jenis fintech yang sedang berkembang:

1. Crowdfunding

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu jenis fintech yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Melalui jenis fintech ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan.

2. Microfinancing

Microfinancing adalah salah satu layanan Fintech yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Masyarakat kelas menengah ke bawah kebanyakan masih kesulitan untuk mengakses ke bank, sehingga fintech jenis ini hadir untuk mempermudah masyarakat mengakses institusi keuangan.. Microfinancing berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis dirancang agar return bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap attainable bagi peminjamnya. Salah satu startup yang bergerak dalam bidang. microfinancing ini adalah Amarnya yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara online

3. Digital Payment System

Jenis fintech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Dengan jenis fintech ini, kamu nggak usah beli pulsa ke konter handphone lagi untuk membeli pulsa, atau ke kantor PLN untuk beli atau bayar token listrik.

4. E-aggregator

Berbeda dengan jenis fintech lainnya di Indonesia yang sebelumnya, e-aggregator justru lebih kepada sebuah platform yang bisa digunakan masyarakat untuk mencari informasi, maupun mengambil keputusan mengenai produk finansial yang akan dipilih. Fintech ini biasanya memiliki portal resmi, di mana terdapat sederet informasi yang berhubungan dengan produk keuangan.

5. P2P Lending

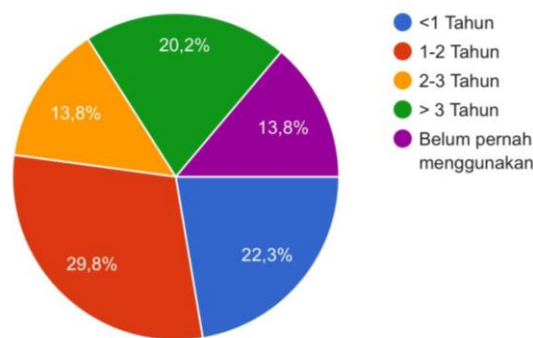
Jenis fintech yang satu ini pastinya sudah tak asing. Jenis fintech ini menyediakan layanan pendanaan dan penerimaan pendanaan di satu platform yang sama. Sederhananya, P2P adalah sebuah layanan pendanaan yang mempertemukan antara investor dan yang membutuhkan dana. Layanan berbasis P2P lending ini bisa dibilang cukup banyak diminati.

Sebab, bukan hanya yang mendapat pembiayaan atau pendanaan saja, tapi juga investor atau funder yang mendapatkan keuntungannya. Investor biasanya akan mendapatkan imbal hasil dari pendanaan yang telah diberikan. P2P Lending ini pun semakin berkembang.

## METODE PENELITIAN

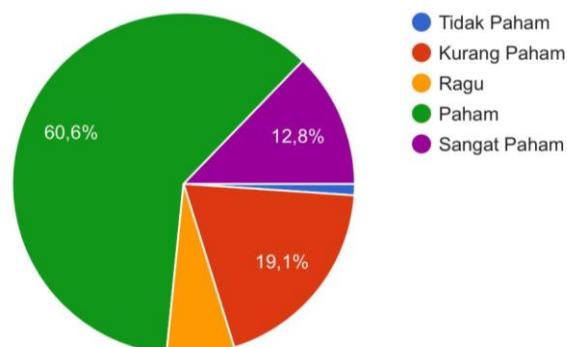
Berdasarkan dari data yang dikumpulkan, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dalam bentuk survei online melalui google form yang disebar melalui media aplikasi Whatsapp secara acak selama 6 hari yaitu dari tanggal 29 November s/d 5 Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam stambuk 2018 UINSU dengan jumlah responden 100. Data hasil survei nantinya akan dianalisis langsung dan disajikan dalam bentuk diagram untuk memperoleh gambaran tingkat perkembangan mahasiswa terhadap *fintech*, pemahaman mahasiswa terhadap *fintech* dan minat Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam stambuk 2018 UINSU Medan terhadap Penggunaan Fintech ( Financial Technology )

## HASIL DAN PEMBAHASAN



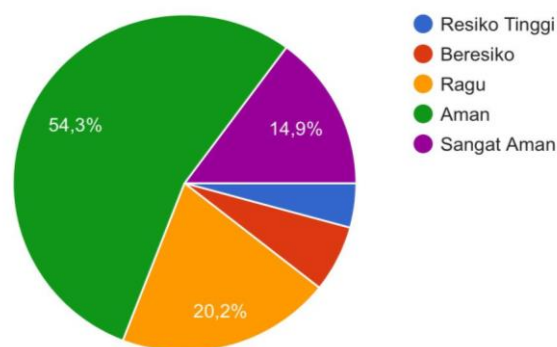
**Gambar 1. Kepemilikan Akun dan Lama Penggunaan Fintech (Financial Teknologi).  
Sumber: hasil survei , 2021**

Perkembangan fintech dalam dunia ekonomi digital tentunya sangat dapat dipahami dan diikuti oleh mahasiswa selaku generasi milenial dan penerus bangsa. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa 29,8 % responden merupakan memiliki akun dan menjadi pengguna aktif Fintech meskipun belum terlalu lama 1 samapai 2 tahun secara aktif menggunakan dan memanfaatkan fintech. Dan sekitar 13,8 % beberapa mahasiswa yang belum pernah sama sekali memiliki akun dan juga belum menggunakan fintech serta ada beberapa mahasiswa sekitar 22,3% lama penggunaan dan kepemilikan akun dibawah 1 tahun.



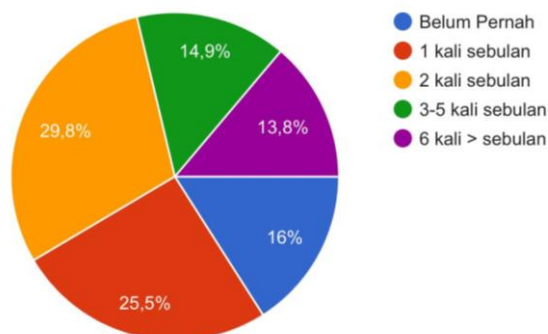
**Gambar 2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Fintech  
Sumber : hasil survei, 2021**

Dalam survey lanjutan kepada mahasiswa prodi ekonomi islam stambuk 2018 UINSU diperoleh hasil bahwa sebegaiian besar mahasiswa sudah paham mengenal fintech, dan sudah ada yang paham tentang produk layanan fintech ini. Walaupun ada sedikit mahasiswa yang tidak paham dengan defenisi fintech beserta produk-produk layanan yang telah ditawarkan.



**Gambar 3. Tingkat Keamanan / Resiko Penggunaan**  
Sumber: hasil survei 2021

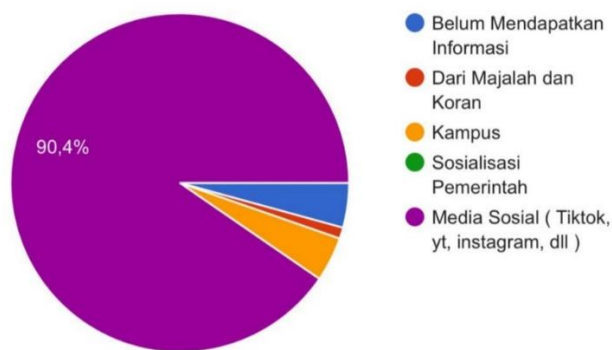
Hasil penelitian pada gambar menunjukkan bahwa 54,3% menganggap tingkat keamanan penggunaan *fintech* aman dapat dilihat pada diagram lingkaran berwarna hijau bahwa kecil kemungkinan yang terjadi pada pengguna *fintech* mengalami resiko yang tinggi. Bahwa 20,2% mahasiswa Ekonomi Islam berfikir bahwa mereka masih ragu dalam tingkat keamanan saat menggunakan *fintech*. Dapat dilihat dari presentase tingkat keamanan yang dari diagram berwarna kuning diatas. Kemungkinan dari keraguan mahasiswa ini dapat terjadi disebabkan karena Mahasiswa memiliki saldo *Fintech* yang terlalu besar. Risiko yang paling dikawatirkan responden mahasiswa atas penggunaan layanan *fintech* adalah risiko keamanan data dan penipuan.



**Gambar 4. Transaksi Dalam Sebulan di Fintech**  
Sumber hasil survei, 2021

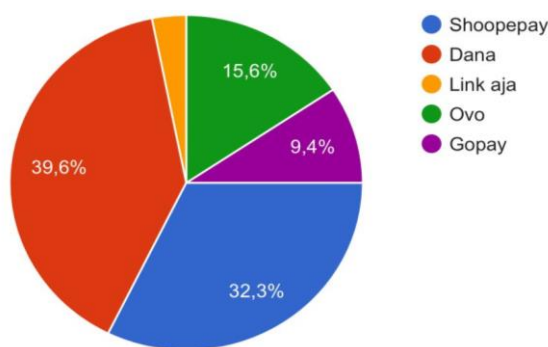
Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa 16% mahasiswa belum pernah atau tidak melakukan transaksi dalam sebulan. Dalam survei ini dapat dilihat dari presentase 29,8% diagram lingkaran berwarna kuning tersebut bahwa sebagian besar mahasiswa sudah malakukan transaksaksi 2 kali dalam sebulan menggunakan *fintech*, meskipun masih ada yang melakukan transaksi 3 sampai 5 kali melakukan transaksi dalam sebulan.





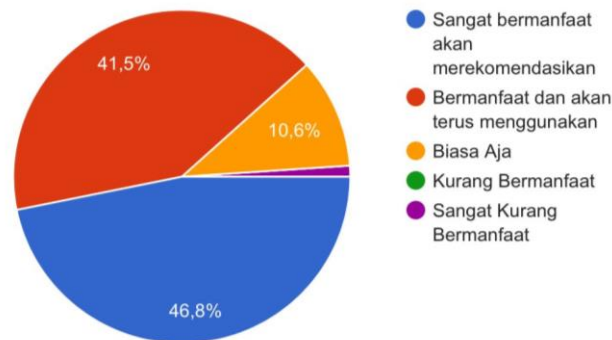
**Gambar 5. Sumber-sumber informasi fintech  
Sumber hasil survei, 2021**

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa 90,4% mendapatkan Sumber-sumber informasi tentang *fintech* dari media sosial seperti tiktok, youtube, instagram, Facebook, dll. Dan ada beberapa mahasiswa yang masih belum mendapatka informasi tentang fintech serta mahasiswa yang mendapatkan informasi dari majalah dan koran, kampus, hanya beberapa *persen saja*. Dan melihat dari survei lingkaran diagram tersebut bahwa sosialisasi pemerintah tidak memberikan informasi-informasi tentang fintech.



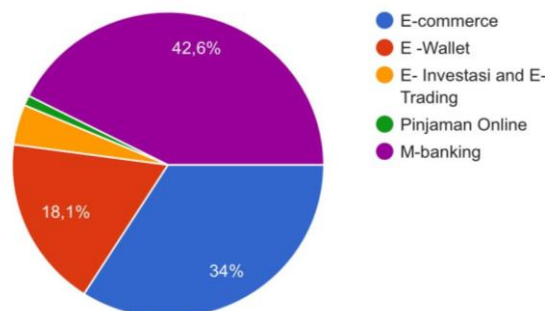
**Gambar 6. Produk fintech, dompet digital (e-wallet) yang sering di gunakan  
Sumber hasil survei, 2021**

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwasannya Jenis-jenis Fintech, DANA 39,6%, ShopeePay 32,3%, Ovo 15,6%, Gopay 9,4% dan sisanya Link aja. Jadi dalam survey lingkaran diagram tersebut Bahwa Aplikasi Dana lebih banyak di gunakan oleh mahasiswa dan Aplikasi Link aja yang sedikit di gunakan Mahasiswa tersebut.. Dapat kita simpulkan bahwa Aplikasi dana lebih sering di gunakan mahasiswa dan mungkin lebih mudah dalam pemakaian nya.



**Gambar 7. Penilaian Mahasiswa Terhadap Penggunaan Fintech**  
Sumber hasil survei, 2021

Dapat dilihat dari penelitian ini bahwasannya Kemudahan mengakses dan bertransaksi serta berbagai hadiah yang ditawarkan menjadi daya tarik responden untuk menggunakan layanan fintech. Minat mahasiswa terhadap penggunaan fintech kedepannya akan sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari penilaian mahasiswa terhadap fintech yang sebagian besar menganggap bahwa fintech bermanfaat dan akan merekomendasikan layanan fitech sehingga dapat dilihat dari gambar diatas bahwasannya penilaian mahasiswa mencapai 46,8%, dan sebagian bermanfaat dan akan terus menggunakan layanan fintech dan dapat dilihat dari gambar diatas sekitar 41,5% penilaian mahasiswa mengenai hal tersebut. Potensi penggunaan fintech kedepannya akan sangat bermanfaat jika dapat segera dikelola dengan baik oleh pemerintah. Jika para provider layanan fintech mampu menangkap sinyal-sinyal positif.



**Gambar 8. Jenis-jenis Layanan Fintech Yang sering Digunakan**  
Sumber hasil survei, 2021

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwasannya kemudahan dalam menggunakan *financial technology* menjadi daya tarik tersendiri dari setiap fintech yang ada seperti pada gambar diatas bahwasannya mahasiswa lebih dominan menggunakan M-banking sebagai alat pembayaran ataupun bertransaksi. Sekitar 42,6% mahasiswa menggunakan M-Banking. Sekitar 34% mahasiswa memilih menggunakan E-commerce sebagai alat pembayaran ataupun bertransaksi,. Dan beberapa mahasiswa menggunakan E-wallet. Hal ini dapat dilihat dari penilaian mahasiswa terhadap fintech sangatlah bermanfaat dan akan menjadi acuan bagi para provider lain untuk membuat layanan fintech lebih bagus lagi sehingga dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya seperti halnya M-banking yang sangat mendominasi pada penelitian ini.

## SIMPULAN

Perlebaran fintech diawali dengan munculnya era revolusi industri 4.0, yang dimana kemunculannya mendisrupsi segala aspek kehidupan, khususnya fintech membawa angin segar sekaligus ancaman. *Financial Technology (fintech)* merupakan perpaduan dari

layanan keuangan dan teknologi yang kemudian menciptakan dari gaya Tradisional menjadi lebih modern, yang awalnya nya pembayaran dilakukan dengan tatap muka dengan membawa sejumlah uang ditangan, kini bisa dilakukan dengan transaksi jarak jauh serta transaksi pembayaran yang dapat dilakukan hanya dalam hitungan detik saja. Dengan adanya layanan fintech akan membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, bisa dilakukan dimana saja dan tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu. Dengan sosialisasi yang baik dan perbaikan aturan yang sesuai, akan memberikan jalan yang lurus bagi perkembangan Fintech kedepannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Ekonomi Islam UINSU angkatan 2018 bahwasanya tingkat perkembangan terhadap fintech sangat tinggi, pemahaman mahasiswa terhadap fintech sangat paham, dan minat mahasiswa terhadap penggunaan fintech sangat banyak jika dilihat dari penilaian mahasiswa terhadap fintech sangatlah bermanfaat dan akan menjadi acuan bagi para startup fintech. Untuk membuat layanan fintech lebih berinovasi dan menarik sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Karena tidak bisa dipungkiri, bahwa kebutuhan masyarakat saat ini adalah layanan yang cepat dan aman. Terlebih lagi jika layanan itu bisa diakses dimana saja dan kapan saja akan memberikan jalan yang mulus untuk pengembangan fintech di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Yudhira, Ahmad. Analisis Perkembangan Financial Technology (Fintech) Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.2 No.1, Bulan Oktober 2020-Maret 2021*, Hal:15-16
- Dr. Hamzah Ritchi, *Digits Insight*, vol. 3, may 2021, hlm 9.
- Aam Slamet Rusydiana, Bagaimana Mengembangkan Industri Fintech di Indonesia? Pendekatan Interpretive Structural Model (ISM), vol. 6 No.2, 2018, hlm 188.
- Rahmawati, Diana. Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 5.1 (2008)
- <sup>1</sup> <https://www.linkgu.id/berita/sejarah-fintech/>, di akses 30 november 2021 14:30
- Njatrijani, Rinitami. (2019). Perkembangan Regulasi dan Pengawasan Financial Technology di Indonesia. *Diponegoro Private Law Review*. Vol. 4 No.1. 465-467
- Maulida, R. (2019). Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia. Retrieved from <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>
- Dr. Hamzah Ritchi, *Digits Insight*, vol. 3, may 2021, hlm 8.
- Dr. Hamzah Ritchi, *Digits Insight*, vol. 3, may 2021, hlm 9.
- Aam Slamet Rusydiana, Bagaimana Mengembangkan Industri Fintech di Indonesia? Pendekatan Interpretive Structural Model (ISM), vol. 6 No.2, 2018, hlm 188.
- <https://fatkhan.web.id/pengertian-pemahaman/>
- [https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data\\_mhs/tugas/1824090053/01Latihan1.pdf](https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data_mhs/tugas/1824090053/01Latihan1.pdf)
- <https://pengertianahli.id/pengertian-minat-apa-itu-minat/>
- <https://www.google.com/search?q=grafik+perkembangan+fintech+di+indonesia>